



# Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)

e-ISSN 2776-6306

<https://jom.htp.ac.id/index.php/jkh>

## PERBANDINGAN TINGKAT KESEPIAN DAN DUKUNGAN KELUARGA PADA LANSIA DI PSTW DENGAN LANSIA DI KELUARGA

### THE COMPARISON OF LONELINESS AND FAMILY SUPPORT IN THE ELDERLY IN PSTW WITH ELDERLY IN ENVIRONMENT

Riski Syntia Ayu<sup>1</sup>, Abdurrahman Hamid<sup>2</sup>, Lita<sup>3</sup>

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email : [riskisyntiaayu01@gmail.com](mailto:riskisyntiaayu01@gmail.com)

Histori artikel	Abstrak
Received: 14-10-2021	<p>Lanjut usia akan mengalami kemunduran fisik serta psikologis. Salah satu kemunduran psikologis pada lansia ialah kesepian yang merupakan perasaan dimana seseorang merasa terasingkan, tersisih, serta terpencil dari orang lain. Seorang individu merasa ada ketidaksesuaian tentang hubungan sosial, salah satunya seperti kehilangan pasangan hidup, kehilangan sahabat sebaya serta ketidakberdayaan. Masalah kesepian ini sangat memerlukan dukungan dari anggota keluarga. Dukungan keluarga adalah suatu proses korelasi antara keluarga menggunakan lingkungan. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif pendekatan <i>cross-sectional</i>. Jumlah sampel 46 responden di PSTW dengan teknik <i>Simple Random Sampling</i>, dan 46 responden di keluarga dengan teknik <i>Cluster Sampling</i>. Pengumpulan data pada penelitian ini memakai kuesioner kesepian serta dukungan keluarga. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan lansia yang tinggal di PSTW mengalami kesepian ringan (76.1%) sedangkan lansia di keluarga sebagian besar tidak mengalami kesepian (58.7%), lansia di PSTW mengalami dukungan keluarga yang kurang yaitu sebanyak (13.0%) dan sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga cukup yaitu (84.8%) dibandingkan lansia yang berada di lingkungan keluarga yang dominan mendapatkan dukungan keluarga cukup (100%). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbandingan perasaan kesepian dan dukungan keluarga pada lansia di PSTW dan lansia yang berada di lingkungan keluarga. Saran dari penelitian ini baik bagi petugas PSTW, petugas kesehatan dan keluarga diharapkan agar lebih memperhatikan terkait kesehatan lansia terutama kesehatan psikologisnya guna memberikan dukungan keluarga supaya kesepian di lansia bisa ditangani.</p>
Accepted: 15-10-2021	
Published: 30-04-2022	

---

**Kata-Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Lansia, Tingkat Kesepian**

---

**Abstract**

*Inside the elderly, there can be physical and mental deterioration. one of the mental setbacks in the elderly is loneliness, which represents a feeling where a person feels alienated, marginalized, and isolated from others, where an individual feels there is a mismatch about social relationships, one of which endure the loss of a life partner, loss of peers and helplessness. This problem of loneliness needs support from family members. Family support is a process of the relationship between family and the environment. The type of research was quantitative with the descriptive cross-sectional approach. The number of samples was 46 respondents in PSTW using the simple random sampling technique and 46 respondents in the family using the cluster sampling technique. Data were analyzed univariately. Collecting data in this study used a questionnaire of loneliness and family support. Data analysis employed univariate analysis using frequency distribution. The results of this study indicate that the elderly who live in PSTW experience mild loneliness (76.1%) while the elderly in the family mostly do not experience loneliness (58.7%), the elderly in PSTW experience less family support as much as (13.0%) and most of them get support. enough family (84.8%) compared to the elderly who are in a dominant family environment who get sufficient family support (100%). The conclusion of this study is there is a comparison of feelings of loneliness and family support in the elderly in PSTW and the family environment. Suggestions of this study that either PSTW officers, health workers, or families are expected to devote more attention to the health of the elderly, especially their psychological health by providing family support so that loneliness in the elderly can be handled.*

**Keywords: Family Support, The Elderly, Level of Loneliness**

## **Pendahuluan**

Masa perkembangan yang dilalui oleh setiap individu ialah termin-tahap yang saling berkaitan serta tak dapat diulangi. Daur kehidupan manusia mengalami proses tumbuh kembang dari periode prenatal sampai lansia baik fisik maupun psikologisnya. Hal yang terjadi pada masa awal perkembangan dewasa akan memberikan dampak terhadap tahapan selanjutnya, salah satu tahapan yang akan dilewati oleh individu ialah masa lanjut usia atau seringkali dikenal menggunakan sebutan lansia (Jahja, 2011).

Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 menerangkan bahwa penduduk lansia Indonesia pada tahun 2017 berkisar 9,03%, diprediksi pada 2020 (27,08 juta jiwa), pada

---

2025 (33,69 juta jiwa), tahun 2030 (40,95 juta jiwa), 2035 (48,19 juta jiwa). Hasil analisis data berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2019 menerangkan bahwa jumlah lansia tahun 2018 berjumlah 9,27% atau sekitar 24,49 juta. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru menerangkan bahwa pada tahun 2017 penduduk Kota Pekanbaru berkisar sekitar 1.091.008 jiwa dan tahun 2018 sebanyak 1.117.359 jiwa. Penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2018 paling banyak tersebar di Kecamatan Tampan yaitu berjumlah 219.588 jiwa dengan jumlah penduduk usia lanjut sebanyak 56.430 jiwa penduduk.

Lansia tidak hanya ditentukan oleh bertambahnya umur, tetapi juga mengalami kemunduran secara fisik maupun psikologis. Perubahan lansia secara fisik dapat dilihat dari rambut yang memutih, kulit yang mulai kendur, dan lainnya. Akibat dari perubahan yang terjadi dapat membuat lansia memerlukan dukungan dari anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah dan menghadapi masa tua (Romadlani & Ridlawati, 2013). Kemunduran yang dialami lansia juga dapat dilihat dari perubahan psikis pada lansia seperti lansia mudah melupakan sesuatu yang sudah diingatnya, lansia juga takut kehilangan kebebasan, lansia sering mengalami kecemasan, frustrasi bahkan lansia sering merasakan kesepian walaupun lansia berada bersama anggota keluarganya (Maryam, Ekasari, Rosidawati, Jubaedi, & Batubara, 2008).

Kesepian sendiri artinya kondisi menyakitkan yang terjadi pada seseorang jika terasingkan dari kelompoknya, tidak diperhatikan orang sekitarnya, terasingkan dari lingkungan serta tidak memiliki pilihan (Suardiman, 2011). Kesepian ialah masalah paling banyak terjadi pada lanjut usia di Amerika dan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu juga di Indonesia masalah kesepian juga sangat signifikan dan merupakan masalah yang selalu meningkat untuk lanjut usia. Kesepian adalah sumber utama stres jika dibandingkan dengan masalah-masalah lainnya. Kesepian juga merupakan hal alami yang dirasakan oleh lansia dan merupakan fakta yang tidak dapat dihindari (Peltzer & Pengpid, 2019).

Berdasarkan penelitian Rahmi (2015) dalam penelitiannya di PSTW Pandaan sebanyak 50 responden menggambarkan secara umum kesepian yang dialami oleh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pandaan berada pada tingkat yang sama yaitu mengalami tingkat kesepian yang rendah. Hal ini dimungkinkan karena lingkungan panti yang sudah kondusif untuk lansia menjalani hari-harinya.

Dukungan keluarga merupakan suatu sikap dari gabungan dan penerimaan yang dapat membantu lansia menghadapi masalah di hari tua. Dukungan keluarga yang dibutuhkan oleh lansia seperti dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan

dukungan penilaian. Terdapat tujuh jenis dukungan keluarga yang bisa diberikan pada lanjut usia yaitu, dukungan keluarga melalui komunikasi, dukungan emosional keluarga, dukungan melalui hubungan sosial, dukungan keluarga melalui financial, dukungan keluarga pada upaya penyediaan transportasi, dukungan keluarga pada mempertahankan kegiatan fisik yg masih bisa dilakukan lansia serta dukungan keluarga pada menyiapkan makan (Muhith & Siyoto, 2016).

Dalam penelitian lain yang membahas dukungan keluarga menjelaskan bahwasannya terdapat dukungan keluarga kurang baik sekitar 51% dan dukungan keluarga baik 49%. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa lansia sangat membutuhkan peran keluarga yang akan membuat lansia merasa berguna dan memiliki aktivitas sehari-hari yang baik dimana lansia sangat membutuhkan peran dari keluarganya untuk menangani masalah yang terjadi pada lansia dimasa tuanya agar lansia bisa menjalani masa tuanya dengan bahagia (Hidayat, Hamid, & Lestari, 2020).

Penelitian ini didasari oleh studi pendahuluan yang dilakukan di PSTW Khusnul Khotimah. Berdasarkan survey awal di PSTW Khusnul Khotimah terhadap tiga orang lansia mengatakan bahwa keluarga mereka tidak ada lagi yang sayang dan peduli kepada mereka karena keluarga mereka rela menitipkan mereka di panti jompo dan jarang mengunjungi mereka, ketiga lansia mengatakan bahwa mereka merasa sedikit kesepian saat melihat teman-teman yang lain dikunjungi dan dijemput pulang oleh keluarga mereka. Survey awal pada lansia yang tinggal dengan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki yaitu kepada tiga orang lansia, dua lansia mengatakan anggota keluarganya sibuk bekerja sehingga ia hanya tinggal bersama pembantu dirumah. Satu lansia lainnya mengatakan bahwa ia sangat merasa kesepian karena anak dan menantunya yang sibuk dengan urusan mereka sendiri-sendiri, anaknya jarang untuk mengajak lansia bepergian keluar rumah.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Objek yang diteliti adalah lansia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan lansia yang berada di lingkungan keluarga. Populasi yang dimaksud pada penelitian ini ialah lanjut usia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan lanjut usia yang ada di Lingkungan Keluarga dengan jumlah sebanyak 46 responden di PSTW Khusnul Khotimah dan 46 responden di Lingkungan Keluarga. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ialah *simple random sampling* dan *cluster sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan ialah kuesioner dengan lembar *Checklist*.

Analisis univariat dilakukan pada karakteristik responden, tingkat kesepian, dukungan keluarga, perbandingan tingkat kesepian lansia di PSTW Khusnul Khotimah dan Lingkungan Keluarga serta perbandingan dukungan keluarga lansia di PSTW Khusnul Khotimah dan Lingkungan Keluarga.

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 29 Juli hingga 18 Agustus 2020 pada 92 responden di di PSTW Khusnul Khotimah dan Lingkungan Kerja Puskesmas Payung Sekaki.

### A. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden di PSTW Khusnus Khotimah Pekanbaru**

Usia	Mean	Median	Std.Deviation	Min	Max
<b>PSTW</b>	76.96	79.00	6.164	66	88
<b>Lingkungan Keluarga</b>	74.96	74.00	6.643	64	89

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa usia lansia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah rerata berumur 79 tahun, sedangkan lansia yang berada pada Lingkungan Keluarga rerata berumur 74 tahun.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan Lingkungan Keluarga**

Karakteristik		Lansia PSTW		Lansia Keluarga	
		f	%	f	%
<b>Jenis Kelamin Lansia</b>	Laki – laki	28	60.9	25	54.3
	Perempuan	18	39.1	21	45.7
<b>Pendidikan Terakhir</b>	Tidak Sekolah	4	8.7	3	6.5
	SD	19	41.3	24	52.2
	SMP	13	28.3	12	26.1
	SMA	8	17.4	7	15.2
	Perguruan Tinggi	2	4.3	0	0
<b>Status Perkawinan</b>	Tidak Kawin	2	4.3	0	0
	Kawin	2	4.3	4	8.7
	Janda / Duda	42	91.3	42	91.3
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dari hasil kuesioner, didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan. Lansia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru sebagian besar berjenis kelamin laki – laki sebanyak 28 orang (60.9%), sedangkan pada lansia yang tinggal bersama keluarga sebagian besar juga berjenis kelamin laki – laki sebanyak 25 orang (54.3%). Karakteristik sesuai pendidikan

terakhir, di lansia yang tinggal pada PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru juga lansia yang tinggal beserta keluarga dominan pendidikan terakhirnya Sekolah Dasar, pada lansia di PSTW sebesar 19 orang (41.3%), sedangkan pada lansia yang tinggal beserta keluarga sebesar 24 (52.2%). karakteristik responden sesuai status perkawinan, lansia yang tinggal pada PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru juga lansia yang tinggal beserta keluarga dominan status perkawinannya yaitu Janda/Duda. pada lansia di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dominan sebesar 42 (91.3%), sedangkan pada lansia yang tinggal beserta keluarga sebesar 42 (91.3%).

### B. Perbandingan Tingkat Kesepian Pada Lansia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan lansia yang tinggal bersama keluarga

**Tabel 3 Perbandingan Tingkat Kesepian Pada Lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan Lingkungan Keluarga**

Variabel	Lansia di PSTW		Lansia di Keluarga	
	f	%	f	%
Tingkat Kesepian				
- Tidak Kesepian	9	19.6	27	58.7
- Ringan	35	76.1	19	41.3
- Sedang	2	4.3	0	0
- Berat	0	0	0	0
Total	<b>46</b>	<b>100</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil tingkat kesepian lansia dari 46 lansia di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru terdapat 35 responden (76.1%) kesepian ringan, sedangkan hasil penelitian dari 46 lansia yang tinggal bersama keluarga didapatkan hasil 27 responden (58.7%) tidak kesepian. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan dimana mayoritas lansia yang tinggal bersama keluarga memiliki tingkat kesepian lebih besar dibandingkan dengan lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru.

### C. Perbandingan Dukungan Keluarga Pada Lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan lansia yang tinggal bersama keluarga

**Tabel 4 Dukungan Keluarga Pada Lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan Lingkungan Keluarga**

Variabel	Lansia di PSTW		Lansia di Keluarga	
	f	%	f	%
Dukungan Keluarga				
- Baik	1	2.2	0	0
- Cukup	39	84.8	46	100
- Kurang	6	13.0	0	0
Total	<b>46</b>	<b>100</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil dukungan keluarga lansia dari 46 lansia di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru terdapat 39 responden (84.8%) mendapatkan dukungan

keluarga yang cukup, sedangkan hasil penelitian dari 46 lansia yang tinggal bersama keluarga didapatkan hasil 46 responden (100%) mendapatkan dukungan keluarga yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan dimana mayoritas lansia yang tinggal bersama keluarga memiliki dukungan keluarga yang cukup dibandingkan dengan lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru.

## **Pembahasan**

### **A. Karakteristik Responden**

#### **a. Usia Responden**

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 46 responden di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 79 tahun, sedangkan terhadap 46 responden yang tinggal bersama keluarga didapatkan hasil mayoritas lansia berumur 74 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Juanita (2014) yang didapatkan hasil bahwa responden yang sering mengalami masalah perasaan kesepian mayoritas berumur >65 tahun.

Azizah (2011) menjelaskan bahwa proses penuaan yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah, akan memberikan dampak pada kemunduran fisik dan psikologis, biasanya perubahan psikologis yang terjadi seperti munculnya perasaan pesimis, perasaan tidak aman, kesepian dan cemas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya usia dapat memengaruhi perasaan kesepian pada lansia dimana lansia cemas dan takut tidak lagi dapat bekerja, tidak lagi dapat mengisi waktu luangnya dengan hal dan kegiatan yang biasa lansia lakukan di masa mudanya serta lansia takut merasa mengganggu keluarganya baik anak, menantu, serta cucu mereka yang berada dirumah bersama lansia tersebut.

#### **b. Jenis Kelamin**

Berdasarkan analisis didapatkan data bahwa lansia yang mengalami perasaan kesepian dan kurang mendapatkan dukungan keluarga lebih banyak berjenis kelamin laki – laki yaitu pada lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru berjumlah 28 (60.9%) sedangkan perempuan berjumlah 18 (39.1%). Pada lansia yang tinggal bersama keluarga, lansia yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 (54.3%) sedangkan perempuan berjumlah 21 (49.7%).

Hal ini tak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Khairani dan Ervina (2012) pada penelitiannya yang dilakukan di Gampong Lamme Garot Kecamatan Montasik Aceh besar dimana 67.4% lansia wanita lebih mengalami kesepian dibandingkan dengan

laki – laki. perbedaan kesepian pada laki-laki serta perempuan terjadi sebab perempuan seringkali mengalami kesepian emosional dibandingkan laki-laki, sama dengan penelitian yang dilakukan Mulyadi dan Juanita (2014) dimana perasaan kesepian lebih sering terjadi pada perempuan 27 (65.9%) sedangkan laki – laki 14 (34.1%), ini karena ada beberapa faktor yang dapat memicu perempuan lebih sering mengalami kesepian salah satunya karena faktor ditinggal pasangan hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya jenis kelamin tidak mempengaruhi perasaan kesepian dan dukungan keluarga pada lansia, dimana baik laki-laki dan perempuan tetap saja akan mengalami perasaan kesepian karena faktor yang memengaruhinya seperti kurangnya hubungan dengan sahabat, tetangga bahkan lingkungan sekitarnya. Lansia laki-laki dan perempuan yang berada dirumah juga akan merasakan kesepian jika lansia kurang mendapatkan dukungan dari anggota keluarganya, kurang berinteraksi dengan tetangga dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sosial.

#### c. Pendidikan Terakhir

Pada penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan terakhir mayoritas lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru adalah SD sebanyak 19 orang (41.3%), sama halnya dengan mayoritas pendidikan terakhir lansia yang tinggal bersama keluarga yaitu SD sebanyak 24 orang (52.2%).

Riskesdas (2010) yang mengemukakan bahwa seseorang yang tingkat pendidikan yang lebih rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah juga, sedangkan seseorang yang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang tinggi juga sehingga informasi lebih mudah untuk diterima oleh responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana rata-rata lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan lansia yang tinggal bersama keluarga ialah berpendidikan terakhir SD sehingga sedikit membuat peneliti kesulitan dalam penyampaian maksud dari isi kuesioner yang peneliti sampaikan.

#### d. Status Perkawinan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa status perkawinan mayoritas lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru adalah Janda/Duda sebanyak 42 orang (91.3%), sama halnya dengan mayoritas pendidikan terakhir lansia yang tinggal bersama keluarga yaitu Janda/Duda sebanyak 42 orang (91.3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munandar, Hadi dan Maryah (2017) yang menyatakan bahwasannya lansia yang umumnya sering mengalami perasaan kesepian dan kekurangan mendapatkan dukungan keluarga ialah lansia yang memiliki status janda/duda. Masalah keterpisahan tersebut memicu perasaan kesepian pada lansia, dimana kesepian akan semakin meningkat ketika pasangan dari lansia tersebut meninggal dunia.

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya baik lansia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan Lingkungan Keluarga sama-sama mengalami perasaan kesepian karena faktor ditinggal pasangan hidup, dimana lansia di PSTW mengatakan lebih mengalami kesepian sejak ditinggal oleh pasangan hidup dan ditinggal oleh keluarga mereka dipanti, sedangkan lansia yang tinggal di Lingkungan keluarga mengatakan kesepian semenjak ditinggal oleh pasangan hidup mereka tetapi karena adanya keluarga anak, cucu, perasaan kesepian itu hilang dengan sendirinya.

#### **B. Perbandingan Tingkat Kesepian Pada Lansia Di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan Lingkungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kesepian lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan lansia yang berada di lingkungan keluarga, yaitu tingkat kesepian ringan lebih tinggi terjadi pada lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru sebanyak 35 orang (76.1%) dibandingkan dengan lansia di lingkungan keluarga sebanyak sembilan belas orang (41.3%), tingkat kesepian sedang lebih tinggi terjadi pada lanjut usia yang tinggal di PSTW sebanyak dua orang (4.3%) dibandingkan dengan lansia di lingkungan keluarga (0), lansia yang berada di lingkungan lebih tinggi tidak mengalami kesepian sebanyak 37 orang (58.7%) dibandingkan dengan lansia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru sebanyak sembilan orang (19.6%), dan tingkat kesepian berat sama-sama tidak dialami oleh lansia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan lansia yang berada di lingkungan keluarga. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara tingkat kesepian lansia di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan lansia yang tinggal di lingkungan keluarga.

Kesepian artinya reaksi emosi serta kondisi sebab mempunyai korelasi yang sedikit serta tidak memuaskan dari yang diharapkannya (Marini & Hayati, 2010). Panti werdha ialah alternatif terakhir yang dipilih oleh lansia menjadi rumah, seharusnya lansia berkumpul dengan keluarganya namun ditempatkan di Panti Werdha serta menyebabkan perasaan jauh dari keluarga serta rasa terbuang dari orang yang disayangi akan menghasilkan lansia merasa tersisih atau kesepian. Kesepian biasanya juga timbul diakibatkan karena beberapa faktor diantaranya karena faktor psikologis, faktor budaya dan situasional dan faktor spiritual.

Marini & Hayati (2010) menjelaskan bahwa ketakutan akan kesepian ialah tanda-tanda yang amat mayoritas terjadi di lanjut usia. kondisi ini mempunyai kadar yang tidak sama, meskipun begitu, hal tadi ditentukan oleh derajat serta kualitas dari dukungan keluarga. Saat lanjut usia mengalami kesepian dampak keterpisahan dengan anak-anak mereka, ataupun ditinggal mati oleh pasangan hidupnya, lanjut usia tadi pada dasarnya kehilangan dukungan keluarga serta dukungan keluarga dari orang yang paling dekat dengannya.

Tidak sama dengan lansia yang tinggal beserta keluarga 27 orang (58.7%) tidak mengalami kesepian, sebab lansia menerima *support system* yang diberikan oleh keluarganya dirumah dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam menyampaikan perawatan pada lansia diantaranya perawatan fisik, perawatan psikologis, perawatan sosial serta perawatan spiritual (Nugroho, 2012).

Sesuai teori dijelaskan bahwasannya keluarga ialah salah satu orang yang paling terdekat dengan lansia, keluarga juga menjadi sistem pendukung primer bagi lansia pada mempertahankan kesehatannya. Keluarga juga memiliki peran penting bagi lansia diantaranya menjadi perawat lansia, mempertahankan serta menaikkan status mental lansia serta menyampaikan motivasi dan memfasilitasi seluruh kebutuhan lansia (Ali, 2010).

Dari hasil kuesioner juga dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata lansia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru menyatakan mereka merasa ditinggalkan oleh keluarga mereka, mereka merasa bahwa diri mereka membuat keluarga, anak, serta cucu mereka kesulitan untuk merawat mereka saat ini. Berbeda dengan lansia di lingkungan keluarga rata-rata menyatakan bahwa mereka tidak sama sekali merasa ditinggalkan, mereka mempunyai hubungan keluarga yang sangat baik dengan keluarga mereka baik keluarga yang jauh maupun keluarga yang dekat, lansia juga menyatakan bahwa semua keluarga mereka sangat mengerti bagaimana keadaannya saat ini, ada banyak orang yang dapat berpihak kepada lansia saat lansia sedang menghadapi masalah di dirinya.

Sesuai uraian dari hasil penelitian diatas ada perbandingan tingkat kesepian antara lansia yang tinggal pada PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru serta lansia di lingkungan keluarga baik dari hasil tingkat kesepiannya. Peneliti berasumsi sesuai hasil penelitian serta hasil wawancara terhadap responden bahwa baik lansia yang tinggal pada PSTW juga di keluarga merasa bahwa hidup mereka waktu ini baik-baik saja. Lansia pada PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dominan mengatakan bahwa mereka merasa hidup nyaman dan berkualitas di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru sebab seluruh kebutuhan mereka terpenuhi serta mereka juga menerima kasih sayang dan perhatian yang diberikan sang petugas PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru, sedangkan lansia pada keluarga menduga

bahwa waktu ini hidup mereka lebih baik sebab menerima aktivitas dimasa tua dan mendapatkan dukungan dan perhatian dari anak dan cucu mereka, serta mereka masih mampu mencicipi berkumpul lengkap dengan keluarga mereka.

### **c. Perbandingan Dukungan Keluarga Pada Lansia Di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan Lingkungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan dukungan keluarga antara lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan lansia yang tinggal di lingkungan keluarga, yaitu lansia di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru sebanyak satu orang (2.2%) mendapatkan dukungan keluarga baik, enam orang (13.0%) kurang mendapatkan dukungan keluarga, lansia yang mendapatkan dukungan keluarga cukup 39 orang (84.8%) lebih rendah dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga cukup di lingkungan keluarga sebanyak 46 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan dimana mayoritas lansia yang tinggal bersama keluarga memiliki dukungan keluarga yang cukup dibandingkan dengan lansia yang tinggal di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Ikasi, Jumaini dan Hasanah (2014), hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa lansia yang berada di Kelurahan Limbungan memiliki 40 orang (53.3%) dukungan keluarga tinggi dan 35 orang (46.7%) dukungan keluarga rendah, hal ini dikarenakan didalam keluarga memiliki tugas yang penting dalam proses kehidupan setiap individu terutama pada lansia. Hasil penelitian Wafroh, Herawati dan Lestari (2016) di PSTW Budi Sejahtera mengungkapkan bahwa dua belas orang (24%) mendapatkan dukungan keluarga cukup, 23 orang (46%) dukungan keluarga kurang, dua belas orang (24%) dukungan keluarga baik dan tiga orang (6%) dukungan keluarga sangat baik.

Dukungan keluarga merupakan salah satu sikap, tindakan ataupun penerimaan keluarga dengan keadaan penderita yang sedang sakit serta suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Dukungan keluarga utamanya didapatkan dari keluarga inti, tetapi dukungan keluarga bisa juga didapatkan dari teman sejawat, petugas kesehatan, tetangga, teman, serta teman sosial. Salah satu dukungan keluarga yang bisa diberikan kepada lansia yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Muhith & Siyoto, 2016).

Hasil kuesioner juga menggambarkan, rata-rata lansia di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru menyatakan keluarga mereka sulit untuk mendengarkan keluh kesah yang dialami oleh lansia, mereka juga menyatakan keluarga jarang sekali untuk menyempatkan

waktu mengunjungi lansia di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru biasanya keluarga hanya menyempatkan waktu paling banyak dua kali sebulan. Beberapa lansia juga menyatakan bahwasannya bagi mereka keluarga bukan tempat yang aman dan damai bagi lansia, lansia menyatakan selama lansia berada di panti jarang sekali ada keluarganya yang datang dan membawa lansia bepergian keluar panti, sehingga kejadian ini membuat lansia merasa kurang mendapatkan dukungan keluarga dari keluarganya sendiri.

Sebagaimana pendapat Azizah (2011) berkata bahwa salah satu sumber dukungan ialah dari keluarga, dimana keluarga ialah kelompok yang memiliki emosi yang paling besar dan terdekat dengan klien, bagi lanjut usia, keluarga adalah sumber kepuasan, yaitu menjadi orang tua serta juga menjadi kakek dan nenek apabila tinggal beserta keluarganya. Kunjungan keluarga yang kurang, serta berkurangnya hubungan sosial dan dukungan sosial dari keluarga menyebabkan penyesuaian diri yang negatif pada lansia. Menurunnya kapasitas korelasi keakraban dengan keluarga serta berkurangnya hubungan dengan keluarga yang dicintai bisa menyebabkan perasaan tak bermanfaat. Merasa disingkirkan serta tidak diharapkan lagi (Azizah, 2011).

Tidak sama dengan lansia yang berada dirumah yang mana semua responden 46 orang (100%) menerima dukungan keluarga cukup, hal ini dikarenakan keluarga mempunyai peran penting pada proses kehidupan serta individu terutama lansia, keluarga menyiapkan dan membantu lansia paling sedikit 80%. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ikasi, Jumaini & Hasanah, (2014) menyatakan keluarga dipandang sebagai konteks, dengan fokus utamanya adalah pada individu, dimana keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dan dipandang sebagai sumber daya bagi lansia.

Hasil kuesioner pada lansia di Lingkungan keluarga menggambarkan bahwasannya, lansia yang berada di Lingkungan Keluarga rata-rata mendapatkan dukungan keluarga yang cukup, lansia juga menyatakan keluarga mereka baik anak, menantu serta cucu mereka bersedia mendengarkan curhatan keluh kesah lansia saat lansia bercerita kepada mereka, lansia juga menyatakan bahwasannya lansia sering diajak bepergian kerumah saudara-saudaranya, diajak bepergian liburan keluar kota bahkan lansia juga sering diajak pergi keacara keluarga. Lansia juga menyatakan bahwa mereka sangat mendapatkan kasih sayang yang penuh dari keluarga mereka. Dari hasil kuesioner terlihat bahwasannya lansia yang berada di Lingkungan Keluarga sangat mendapatkan dukungan keluarga langsung yang diberikan oleh keluarga lansia sendiri.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasannya lansia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dan lansia yang berada di Lingkungan

Keluarga sama-sama mendapatkan dukungan keluarga yang cukup hanya saya lansia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dominannya mendapatkan dukungan keluarga dari petugas panti yang selalu memperhatikan dan membantu lansia dalam segala hal yang dibutuhkan lansia, sedangkan lansia yang berada di lingkungan keluarga mendapatkan dukungan keluarga langsung dari keluarga yang tinggal bersama lansia.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden di PSTW Khusnul Khotimah terdiri dari jenis kelamin laki-laki, rerata umur responden lansia adalah 79 tahun, minimal 66 tahun, maksimal 88 tahun. sebagian besar responden di Lingkungan Keluarga terdiri dari jenis kelamin laki-laki, rerata umur responden lansia adalah 74.96 tahun, minimal 64 tahun, maksimal 89 tahun. Sebagian besar lansia di PSTW Khusnul Khotimah mengalami kesepian ringan 35 orang (76.1%) sedangkan lansia di Lingkungan Keluarga tidak mengalami kesepian 27 orang (58.7%). Sedangkan hasil dukungan keluarga lansia di PSTW Khusnul Khotimah terdapat 39 lansia (84.8%) mendapatkan dukungan keluarga cukup, sedangkan lansia di Lingkungan Keluarga 46 lansia (100%) mendapatkan dukungan keluarga cukup. Terdapat perbandingan antara tingkat kesepian lansia di PSTW Khusnul Khotimah dengan lansia di Lingkungan Keluarga, dan terdapat perbandingan juga antara dukungan keluarga lansia di PSTW Khusnul Khotimah dengan lansia di Lingkungan Keluarga

## Daftar Pustaka

Ali, Z. (2010). *Pengantar keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC.

Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan lanjut usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Kota Pekanbaru Dalam Angka*. Retrieved From

Hidayat, F., Hamid, A., & Lestari, R. F. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan post power syndrome pada lansia di puskesmas payung sekaki kelurahan labuh baru timur kota pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing (Jurnal of Nursing Sciences)*, 9(1), 1-9  
<https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/186/130/>  
<http://pekanbarukota.bps.go.id>

Ikasi, A., Jumaini, & Hasanah, O. (2014). Hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian (loneliness) pada lansia. *JOM PSIK*, 1(2), 1-7.

<https://media.neliti.com/media/publications/187184-ID-hubungan-dukungan-keluarga-terhadap-kese.pdf>

Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Juniarti, N., R, S. E., & Damayanti, A. (2008). Gambaran jenis dan tingkat kesepian pada lansia di balai panti sosial tresna werda pakutandang ciparay bandung. <https://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/10/gambaran-jenis-dan-tingkat-kesepian.pdf>

Kemendes RI. (2013). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Khairani dan Ervina. (2012). *Idea nursing journal. hubungan perubahan psikososial dengan kualitas hidup lansia. universitas syiah. Banda Aceh*. diakses pada 1 Januari 2019. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/6488>

Marini, L., & Hayati, S. (2010). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia di Perkumpulan Lansia Habibi dan Habibah*. <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Jurnal-Liza-Sari-2.pdf>

Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, Jubaedi, A., & Batubara, I. (2008). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.

Muhith, A., & Siyoto, S. (2016). *Pendidikan keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mulyadi, A., & Juanita. (2014). *Gambaran faktor-faktor yang memengaruhi kesepian pada lansia di aceh. 1 – 9*. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1538>

Munandar, I., Hadi, S., & Maryah, V. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di desa mensere. *Nursing News*, 2(2). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/491>

Nugroho, W . (2012). *Keperawatan gerontik dan geriatrik (3 ed.)*. Jakarta: EGC

Peltzer, K., & Pengpid, S. (2019). Loneliness correlates and associations with health variables in the general population in indonesia. *Int J Ment Health Syst*, 13(24), 1-11. <https://ijmhs.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13033-019-0281-z>

Rahmi. (2015). *Gambaran Tingkat Kesepian pada Lansia di Panti Tresna Werdha Pandaan*. *Psychology Forum UMM*, 257-261. <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/257-261%20Rahmi.pdf>

Romadlani, R. (2012). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Kemandirian Lansia dengan Konsep Diri Lansia di Kelurahan Bambangremp Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(1), 18-23  
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKK/article/view/921>

Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi usia lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

Wafroh, S., Herawati, & Lestari, D. R. (2016). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di pstw budi sejahtera bnanjarbaru. *Dunia Keperawatan*, 4(6): 60-63  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/2553/2233>